

SKRIPSI

ANALISIS SEKTORAL PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN MAROS SEBELUM DAN SETELAH PANDEMIK COVID-19

disusun dan diajukan oleh:

**INDAH MAHSUNATUL WARDAH
A011171331**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS SEKTORAL PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN MAROS SEBELUM DAN SETELAH PANDEMIK *COVID-19*

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh:

**INDAH MAHSUNATUL WARDAH
A011171331**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS SEKTORAL PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN MAROS SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19

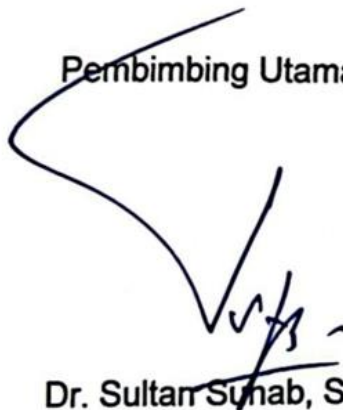
Disusun dan diajukan oleh:

INDAH MAHSUNATUL WARDAH
A011171331

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 02 Juli 2024

Pembimbing Utama



Dr. Sultan Sunab, S.E., MSi

Pembimbing Pendamping

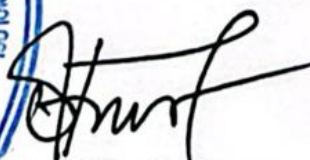


Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®

NIP 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS SEKTORAL PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN MAROS SEBELUM DAN SETELAH COVID-19

Disusun dan diajukan oleh

INDAH MAHSUNATUL WARDAH
A011171331

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **02 Juli 2024**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si	Ketua	1.
2.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si	Sekretaris	2.
3.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®	Anggota	3.
4.	Dr. Nur Dwiana Sari S, SE., MSi., CWM®	Anggota	4.

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Mahsunatul Wardah

NIM : A011171331

Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS SEKTORAL PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN MAROS SEBELUM DAN SETELAH COVID-19" adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan adalah hasil karya orang lain yang saya gunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 01 Juni 2024

Yang menyatakan



Indah Mahsunatul Wardah

NIM. A011171331

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah SAW, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul “**Analisis Sektoral Perekonomian Daerah Kabupaten Maros Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19**” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan dari peneliti. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang terkasih yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta membantu secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menyusun skripsi ini. Terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kedua orang tua tersayang dan tercinta, untuk Ayahanda Mayor CHK Mahpul Saepuloh, SH dan Ibunda tersayang Emilia Baso yang telah banyak mendoakan, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang tanpa batas yang begitu besar dan nyata. Semoga Allah SWT

senantiasa memberi kesehatan, menjaga dan memberikan kemuliaan atas semua tanggung jawab dan semua hal yang begitu sangat berarti yang telah dilakukan oleh beliau. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM., CWM., CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®,. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, SE.,M.Si. selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada Bapak Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Fitriawati, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing pendamping. Terima kasih atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya bilamana selama proses bimbingan skripsi peneliti secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang meyinggung perasaan Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan bapak dan ibu dosen pembimbing.
5. Bapak Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si selaku penasihat akademik atas segala bantuan baik berupa arahan dan motivasi serta bimbingannya kepada peneliti

selama menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

6. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari S, SE., MSi., CWM® selaku dosen penguji. Terima kasih atas segala saran, masukan, serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Segenap staf akademik, kemahasiswaan, dan perpustakaan (E-Library) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam proses akademik dan administrasi.
9. Terimakasih untuk yang tersayang Satyo Hastungkoro yang selalu setia memberikan penulis dukungan dan menemaniku disaat susah maupun senang.
10. Kepada kedua adeku Abdul Malik Shodiqin dan Alya Mahlia Nurani terima kasih atas perhatian, support dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis mampu bertahan hingga sampai sekarang ini dan terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik.
11. Sahabat-sahabatku Ceribel yaitu: Nurul Fadilla Burhanuddin, Nur Eka Fitriani Said, Ulsifah Islamia Ashary, Wafiqah Ulya, Asnuryati, Indah Eka Safitri, Desi Rasari, Ita Dahlia, dan Siti Irmawati Aris. Terima kasih sahabat-sahabat ku hingga saat ini telah memberikan segenap bantuan baik itu arahan serta pemikiran yang sangat membantu peneliti serta terima kasih telah menemani saat suka maupun duka selama kurang lebih 4 tahun terakhir.

12. Teman-teman Angkatan 2017 ERUDITE yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan dalam bentuk apapun pada penulisan skripsi ini.
13. Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberi manfaat kepada setiap insan yang membaca skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Akhir kata, penulis ucapkan Alhamdulillah Robbil A'lamin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 1 Juni 2024
Penulis,

Indah Mahsunatul Wardah

ABSTRAK

Analisis Sektoral Perekonomian Daerah Kabupaten Maros Sebelum dan Setelah Pandemi *Covid-19*

Indah Mahsunatul Wardah
Sultan Suhab
Fitriwati Djam'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber pertumbuhan ekonomi, sektor dan pelaku ekonomi unggulan mengalami perubahan komposisi dan perubahan serta pergeseran peran sektor dan pelaku perekonomian baik dari sisi Supply maupun dari sisi Demand sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 di Kabupaten Maros. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (PDRB) dalam kurun waktu tahun 2016 - 2023, yang bersumber dari laporan BPS Kabupaten Maros, laporan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share* dan Tipologi Klassen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis *location quotient* memiliki tiga sektor yang termasuk dalam sektor basis (unggulan) di Kabupaten Maros sebelum *Covid-19*, sedangkan saat dan setelah *Covid-19* terdapat empat sektor yang termasuk dalam sektor basis (unggulan) di Kabupaten Maros. Berdasarkan analisis *shift share* menunjukkan semua sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Maros sebelum *Covid-19* memiliki pertumbuhan yang positif serta enam sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan sektor berdaya saing kuat, sedangkan saat dan setelah *Covid-19* didapatkan semua sektor memiliki pertumbuhan yang positif namun hanya dua sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan sektor berdaya saing kuat. Dari analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor di Kabupaten Maros sebelum *Covid-19* memiliki pola pertumbuhan ekonomi dominan berada pada kuadran VI yakni sektor yang relatif tertinggal. Adapun sektor yang termasuk dalam kategori sektor maju dan tumbuh pesat *Covid-19* adalah sektor pertambangan dan sektor penggalian dan transportasi dan pergudangan, sedangkan saat dan setelah *Covid-19* didapatkan sektor di Kabupaten Maros memiliki pola pertumbuhan ekonomi dominan berada masih berada pada kuadran VI yakni sektor yang relatif tertinggal. Adapun sektor yang termasuk dalam kategori sektor maju dan tumbuh pesat hanya sektor transportasi dan pergudangan.

Kata Kunci: *Covid-19*, Pertumbuhan Ekonomi, LQ, *Shift Share*, Tipologi Klassen

ABSTRACT

Sectoral Analysis of the Regional Economy of Maros Regency Before and After the Covid-19 Pandemic

*Indah Mahsunatul Wardah
Sultan Suhab
Fitriwati Djam'an*

This research aims to determine the source of economic growth, leading economic sectors experiencing changes in composition and changes and shifts in the role of the economic sector both from the Supply side and from the Demand side before, during and after the Covid-19 pandemic in Maros Regency. The data used in this research is secondary data (GRDP) for the period 2016-2023, which comes from the Maros Regency BPS report, the South Sulawesi Province BPS report. The data analysis methods used are Location Quotient (LQ), Shift-Share and Klassen Typology.

The results of this research show that from the location quotient analysis there were three sectors included in the basic (leading) sector in Maros Regency before Covid-19, while during and after Covid-19 there were four sectors included in the basic (leading) sector in Maros Regency. Based on the shift share analysis, it shows that all economic sectors in the GRDP of Maros Regency before Covid-19 had positive growth and six sectors had competitive advantages and strong competitive sectors, whereas during and after Covid-19 it was found that all sectors had positive growth but only two sectors that have competitive advantages and sectors with strong competitiveness. From the Klassen Typology analysis, it shows that the sector in Maros Regency before Covid-19 had a dominant economic growth pattern in quadrant VI, namely a relatively underdeveloped sector. The sectors included in the advanced and rapidly growing sectors of Covid-19 are the mining sector and the excavation and transportation and warehousing sectors, while during and after Covid-19 it was found that the sectors in Maros Regency had a dominant economic growth pattern which was still in quadrant VI, namely the sector relatively underdeveloped. The only sectors that are included in the developed sector category and are growing rapidly are the transportation and warehousing sectors.

Keywords: Covid-19, Economic Growth, LQ, Shift Share, Classen Typology

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Pergeseran Struktur Perekonomian.....	10
2.1.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.3 Teori Ekonomi Pembangunan	13
2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	16
2.1.5 Sektor Unggulan Ekonomi	19
2.1.6 Teori Daya Saing.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Jenis dan Sumber Data	31
3.2.1 Jenis Data	31
3.2.2 Sumber Data	32

3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.3.1 Metode Dokumentasi.....	32
3.3.2 Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>).....	33
3.4 Metode Analisis	33
3.4.1 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	34
3.4.2 <i>Shift Share Analysis</i> (SSA)	35
3.4.3 Analisis Tipologi Klassen (<i>Klassen Typology</i>).....	40
3.5 Definisi Operasional.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Maros	43
4.1.2 Kondisi Demografi	44
4.2 Hasil Analisis Penelitian.....	45
4.2.1 Hasil Analisis <i>Location Quotient</i>	45
4.2.2 Hasil Analisis <i>Shift Share</i>	48
4.2.3 Hasil Analisis Tipologi Klassen	57
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.3.1 Sektor Basis	61
4.3.2 Pergeseran Struktur Ekonomi.....	68
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 : Klasifikasi Tipologi Klassen	41
Tabel 4.1 : Luas Wilayah Kabupaten Maros.....	44
Tabel 4.2 : Hasil Perhitungan Location Quotient Kabupaten Maros, Tahun 2014-2023.....	46
Tabel 4.3 : Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan (Persen), Tahun 2014-2023	49
Tabel 4.4 : Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Maros (Persen), Tahun 2014-2023.....	50
Tabel 4.5 : Hasil Perhitungan Nilai Shift Share Analisis (SSA) PDRB Kabupaten Maros Tahun 2014-2023 (Miliar Rupiah)	52
Tabel 4.6 : Rata-Rata Laju Pertumbuhan dan Rata-Rata Kontribusi Sektor PDRB Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Maros (Persen), Tahun 2014-2023.....	57
Tabel 4.7 : Klasifikasi Tipologi Klassen Kabupaten Maros Tahun 2014-2023.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 : Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Maros (Persen).....	5
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 : Peta Administrasi Kabupaten Maros	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Intinya terdapat pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang (Fatmawati, 2015). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan dari setiap negara, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan pembangunan dapat dilakukan lebih baik dan merata (Ayu & Wiagustini, 2016). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan dari sebuah kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan output dalam masyarakat dan mendorong peningkatan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat (Agma, 2015). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menandakan berhasilnya pembangunan dalam suatu perekonomian sebuah negara.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB (Produk Domestik Bruto) untuk skala nasional atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk skala daerah. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga (Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki sifat ketergantungan antar negara yang dipengaruhi oleh hubungan diplomatik atau arus globalisasi. Pada saat suatu negara mengalami krisis, maka negara yang lain pun akan merasakan dampak dari krisis tersebut (Estuningtyas, 2018). Ekonomi global mulai terguncang pada periode Februari 2020 sejak *Covid-19* menyebar ke berbagai negara (Junaedi & Salistia, 2020). Virus ini pertama kali muncul di Kota Wuhan (Tiongkok) periode akhir tahun 2019. Hingga tahun 2022 telah tercatat 93 negara terinfeksi virus *Covid-19*, dimana hal ini memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global, termasuk Indonesia. Sejak awal masuknya pandemi *Covid-19* di Indonesia membuat perubahan pada tatanan perekonomian.

Merujuk pada data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menyebutkan bahwa tingkat mortalitas *Covid-19* di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara yaitu sebesar 8,9%. Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan memiliki angka kematian yang tinggi disebabkan oleh virus

ini, kebijakan pembatasan sosial dalam skala besar (PSBB) diberlakukan sebagai salah satu upaya dalam meminimalkan penyebaran wabah. Keseriusan pemerintah dalam penanganan bencana nasional ini ditegaskan dengan terbitnya Keputusan Presiden (Keppres) No. 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Covid-19* membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah dengan harapan penyebaran wabah tersebut dapat segera di atasi.

Perubahan tentunya akan mempengaruhi perekonomian masing-masing daerah. Sehingga pasti terjadi pergeseran struktur perekonomian dalam PDRB sebelum adanya pandemi dan saat terjadi adanya pandemi *Covid-19* dan perlu dianalisis lebih jauh untuk mengetahui sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan agar dapat mendongkrak sektor lain, sektor yang mengalami pertumbuhan, dapat bertahan, maupun terdampak.

Berdasarkan data dari Kemkes tanggal 16 Maret 2022 jumlah kasus yang positif terinfeksi virus corona di Kabupaten Maros telah mencapai 5.265 kasus. Sedangkan yang meninggal akibat *Covid-19* sebanyak 55 orang, dan 833 orang masih sakit (positif terinfeksi virus corona), serta 4.377 orang dinyatakan sembuh. Kabupaten Maros berada di urutan ke-4 setelah Makassar, Gowa, dan Luwu yang memiliki jumlah pasien yang positif *Covid-19* tertinggi. Dampak dari adanya pandemi *Covid-19* ini menyebabkan adanya penurunan kegiatan ekonomi, adanya pergeseran struktur perekonomian dalam PDRB sebelum adanya pandemi dan saat terjadi pandemi *Covid-19*.

Upaya pemerintah dalam memaksimalkan eksploitasi sumber daya yang sesuai dengan keunggulan daerah masing-masing yaitu melalui kebijakan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Sistem Perencanaan

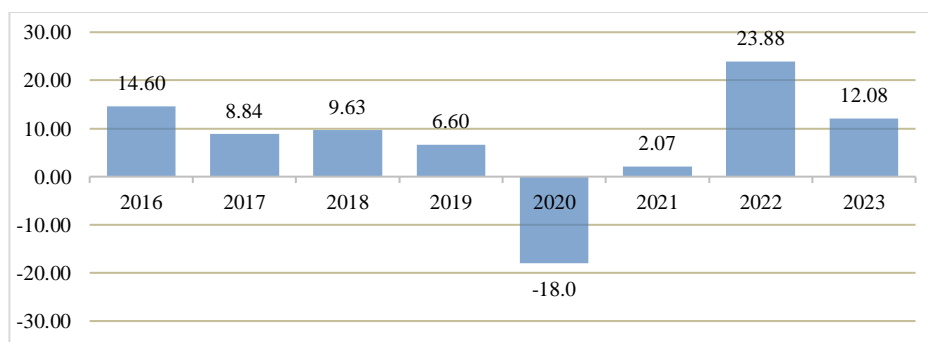
Pembangunan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang di laksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah (Amora et al., 2022).

Pemerintah Kabupaten Maros harus mampu mengidentifikasi tiga pilar pengembangan pertumbuhan wilayah yang di milikinya yaitu Potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Teknologi. Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya alam yang dimiliki serta kemampuan daerah untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki dan berbagai kebijakan langkah dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Maros untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Kabupaten Maros terletak di bagian barat Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah Utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar disebelah Barat. Luas wilayah Kabupaten Maros 1.619,12 km² yang secara administrasi pemerintahnya terdiri 14 Kecamatan dan 103 Desa/Kelurahan. Salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang kaya akan sumber daya adalah Kabupaten Maros.

Kabupaten Maros dikenal sebagai Kabupaten Penyangga Kota Makassar, karena Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan tersebut dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km. Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang kaya akan sumber daya berupa lahan pertanian, perikanan, kehutanan hingga tambang. Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros

memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan karena Kabupaten Maros sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten Maros.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, 2023

Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Maros (Persen)

Berdasarkan gambar laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Maros di atas terlihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros pada tahun 2016 hingga 2019 rata-rata tumbuh sebesar 9,92%. Pada tahun 2020 yang merupakan tahun awal masuknya pandemi *Covid-19* laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros mengalami penurunan secara drastis hingga mencapai -18,0%. Kemudian pada tahun 2021 berhasil naik ke angka positif yaitu sebesar 2,07% dan pada tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros menunjukkan angka 23,88%, namun menurun kembali pada tahun 2023 sebesar 12,08. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros pada tahun 2022 merupakan yang tertinggi dalam periode setelah pandemi *Covid-19* hal tersebut didukung oleh tiga lapangan usaha terbesar di Maros yang menyumbang cukup tinggi dalam laju pertumbuhan ekonomi Maros yakni transportasi dan perdagangan sebesar 77,1%, jasa lainnya sebesar 10,2 %, industri pengolahan sebesar 9,6% dan

penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 9,1%. Sedangkan sektor lainnya masing-masing memberikan kontribusi dibawah 8% terhadap perekonomian Kabupaten Maros

PDRB Kabupaten Maros ditopang oleh 17 sektor/sub sektor ekonomi yang selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kelompok sektor, yaitu sektor primer adalah Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian. Kemudian sektor sekunder terdiri dari Industri Pengolahan;Pengadaan listrik dan gas; Pengadaan air, pengelolaan sampah.limbah dan daur ulang;Konstruksi. Sedangkan sektor tersier terdiri dari; Sektor perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan,dan jasa-jasa.

Pada periode sebelum *Covid-19* yaitu tahun 2016-2019 sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor yang memiliki rata-rata kontribusi sektor tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Maros yakni sebesar 41,42%, sedangkan pada periode saat dan setelah *Covid-19* mengalami perubahan ke angka 31.38%.

Dengan adanya perubahan pada kegiatan sektor ekonomi saat pandemi *Covid-19* maka tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan serta pergeseran peran sektor-sektor unggulan yang menopang pertumbuhan Kabupaten Maros. Berdasarkan gambaran di atas tentang kondisi yang terjadi di Kabupaten Maros terutama peranan sektoral dalam PDRB membuat penulis tertarik membuat penelitian ini dengan judul “Analisis Sektoral Perekonomian Daerah Kabupaten Maros Sebelum dan Setelah Pandemi *Covid-19*” untuk melihat lebih jauh peran sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Maros dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi guna mendorong pembangunan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Maros baik dari sisi Supply maupun dari sisi Demand sebelum, saat dan setelah pandemik *Covid-19*?
2. Apakah sektor dan pelaku ekonomi unggulan mengalami perubahan komposisi baik dari sisi Supply maupun dari sisi Demand sebelum, saat dan setelah pandemik *Covid-19* di Kabupaten Maros?
3. Apakah terjadi perubahan dan pergeseran peran sektor dan pelaku perekonomian baik dari sisi Supply maupun dari sisi Demand sebelum, saat dan setelah pandemik *Covid-19* di Kabupaten Maros?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sumber pertumbuhan ekonomi dari sisi Supply maupun dari sisi Demand sebelum, saat dan setelah pandemik *Covid-19* di Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis komposisi sektor dan pelaku ekonomi unggulan baik dari sisi Supply maupun dari sisi Demand sebelum, saat dan setelah pandemik *Covid-19* di Kabupaten Maros.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perubahan dan pergeseran peran sektor serta pelaku ekonomi unggulan baik dari sisi Supply maupun dari sisi Demand sebelum, saat dan setelah pandemik *Covid-19* di Kabupaten Maros.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang ingin meneliti terkait dengan potensi sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Maros.
2. Sebagai bahan masukan para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan juga menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah di Kabupaten Maros dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Maros dalam rangka program pembangunan selanjutnya dan khususnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pergeseran Struktur Perekonomian

Pergeseran struktur ekonomi yang terjadi merupakan dampak yang terjadi akibat proses pertumbuhan ekonomi. Tingkat perubahan structural dan sektoral yang tinggi, berkaitan dengan proses pertumbuhan ekonomi. Sektor ekonomi tidak hanya berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat penyerapan kerja, tetapi juga berperan penting terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Aliran pendekatan struktural ini di dukung oleh Lewis yang terkenal dengan model teoritisnya “surplus tenaga kerja dua sektor” dan Chenery yang sangat terkenal dengan analisis empirisnya tentang “pola-pola pembangunan” (*Patterns of Development*). Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan terjadi perubahan struktur perekonomian di mana semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Faktor penyebab terjadinya perubahan struktur perekonomian antara lain ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta modal dan investasi yang masuk ke suatu daerah.

Perubahan ekonomi mengikuti pertumbuhan pendapatan nasional dan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi yang awalnya ekonomi tradisional (pertanian) sebagai sektor utama mengalami pergeseran yang didominasi oleh sektor modern (industri) dengan *increasing returns to scale* (relasi positif antara pertumbuhan output dan produktivitas) sebagai mesin utama dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat sebagai suatu

hipotesis bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun yang membuat semakin cepat proses peningkatan pendapatan masyarakat per kapita, semakin cepat perubahan struktur ekonomi dengan adanya faktor-faktor lain sebagai penentu seperti tenaga kerja, teknologi, dan bahan-bahan baku yang tersedia.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dalam jangka waktu panjang akan menyebabkan kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan output dan penyerapan tenaga kerja semakin menurun, sedangkan kontribusi sektor industri pengolahan akan semakin meningkat. Perubahan struktur ekonomi sebagai rangkaian perubahan yang saling terkait satu dengan lainnya dalam komposisi permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), dan penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal (Muljanto, 2021).

2.1.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Intinya terdapat pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang (Fatmawati, 2015). Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan wilayah yang masih merupakan target utama dalam rencana pembangunan di samping pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi yang menunjukkan dimana kegiatan ekonomi yang berkembang dapat menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dan didistribusikan kepada masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang memberikan informasi tentang gambaran keberhasilan pembangunan ekonomi regional yang dapat di

sajikan berdasarkan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan berdasarkan atas dasar harga konstan (ADHK). Dimana PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang di hitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar (Sapriadi & Hasbiullah, 2015).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara dengan kapasitas produksi dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi (Bangun, 2018).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka semakin cepat proses pertambahan outputnya.

Menurut Teori Solow-Swan ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (*technological progress*). Pandangan teori ini di dasarkan pada anggapan yang mendasar analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksi. Dengan kata lain, perekonomian akan terus berkembang dan semuanya itu

tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi (Tumangkeng, 2018).

2.1.3 Teori Ekonomi Pembangunan

Walt Whitman Rostow adalah seorang ekonom asal Amerika, dikenal dengan teori ekonomi pembangunannya yang paling terkenal, yaitu teori lima tahap pertumbuhan ekonomi. Teori ini dikemukakan dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto* yang diterbitkan pada tahun 1960. Menurut Rostow dalam Wowiling et al., (2023), proses pembangunan ekonomi dapat dibagi menjadi lima tahap, yaitu:

1. *The traditional society* atau tahap masyarakat tradisional adalah suatu negara yang struktur masyarakatnya dibangun di dalam fungsi-fungsi produksi yang terbatas. Tingkat pendapatan per kapitanya masih rendah karena tidak adanya penerapan pengetahuan dan teknologi modern. Karena terbatasnya produktivitas, maka sebagian terbesar sumber-sumbernya ditujukan untuk menghasilkan bahan mentah.
2. *The preconditions for take off* atau tahap prakondisi menuju tinggal landas (*take off*) yaitu meliputi masyarakat yang sedang dalam proses peralihan atau merupakan suatu periode yang menunjukkan adanya syarat-syarat menuju take off. Nilai-nilai dan cara-cara tradisional sudah mulai dirasakan menjadi tantangan, sedangkan nilai-nilai dan cara-cara baru yang lebih efisien mulai masuk. Perubahan-perubahan mulai terjadi ke arah masyarakat yang lebih modern dengan sistem ekonomi yang lebih maju.
3. *Take off* atau tahap tinggal landas adalah tahapan perkembangan ekonomi memasuki masa antara, ketika hambatan-hambatan dan rintangan-rintangan terhadap pertumbuhan sudah mulai dapat diatasi. Nilai-nilai, cara-cara baru,

dan kekuatan-kekuatan yang menimbulkan kemajuan ekonomi meluas dan mulai menguasai masyarakat. Tingkat investasi naik dari 5 sampai 10 persen atau melebihi pendapatan nasional. Selama masa tinggal landas, industri-industri baru berkembang dengan pesat dan menghasilkan keuntungan yang sebagian besar diinvestasikan lagi pada pabrik-pabrik yang baru atau industri-industri baru. Sehingga daripadanya dapat mendorong perluasan lebih lanjut bagi daerah-daerah kota dan industri-industri modern lainnya.

4. *The drive to maturity* atau tahap gerak menuju kematangan adalah tahap ketika kegiatan ekonomi tumbuh secara terus-menerus dengan teratur dan penggunaan teknologi modern meluas ke seluruh aspek kegiatan perekonomian. Kira-kira 10 sampai 20 persen pendapatannya, secara terus-menerus diinvestasikan yang memungkinkan output meningkat dengan cepat melebihi pertumbuhan penduduk. Kegiatan ekonomi bergerak dengan mantap memasuki perekonomian internasional. Pada umumnya, tahap kematangan (*maturity*) ini dicapai kira-kira setelah 60 tahun dimulainya *take off* atau 40 tahun setelah berakhirnya *take off*.
5. *The age of high mass consumption* atau tahap konsumsi massa tinggi adalah tahap ketika perkembangan industri lebih ditujukan untuk menghasilkan barang-barang konsumsi tahan lama dalam bidang jasa.

Todaro dan Smith (2003) Syafa'at & Jauharyah (2022), mendefinisikan pembangunan sebagai proses memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Tiga aspek yang sama pentingnya dalam pembangunan adalah

1. Menaikkan tingkat kehidupan masyarakat, seperti pendapatan dan konsumsi pangan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya melalui pertumbuhan ekonomi yang sesuai.

2. Menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan harga diri masyarakat melalui pemantapan sistem dan institusi, sosial, politik dan ekonomi yang mengutamakan rasa hormat dan martabat manusia.
3. Meningkatkan kebebasan masyarakat dengan memperluas kisaran pilihan barang dan jasa.

Terminologi “Pembangunan” memiliki makna lebih luas dari pertumbuhan ekonomi, karena mencakup aspek sosial, budaya, politik, dan aspek lainnya. Mirip dengan pandangan tersebut Sumodiningrat (2001) mengatakan pembangunan merupakan suatu rangkaian proses perubahan struktural yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Proses yang berlangsung bersifat multidimensi, sehingga usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran pembangunan mendapat banyak tantangan. Keadaan ini dijumpai di negara-negara yang masih terkebelakang, negara sedang berkembang maupun di negara-negara maju dengan derajat dan jenis persoalan yang berbeda.

2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian PDRB menurut Badan pusat statistik (BPS) yaitu jumlah nilai tambah yang di hasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi). Perhitungan metode langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi jumlah

pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi.

Pendekatan produksi (*production approach*) Pendekatan produksi (*production approach*) dilakukan dengan menghitung nilai produk barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu *region*) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini di sebut juga perhitungan melalui nilai tambah (*value added*). Pendekatan produksi banyak digunakan untuk mengasumsikan nilai tambah dari sektor yang di hasilkan berbentuk fisik/barang. PDRB menurut pendekatan produksi terbagi atas 17 lapangan usaha (sektor) yaitu: pertanian, pertambangan, industri, pengadaan listrik, pengadaan air, kontruksi, perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, adminitrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung PDRB berdasarkan pendekatan ini adalah:

$$Y = NTB1 + NTB2 + \dots$$

Pendekatan produksi merupakan jumlah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang di produksi atau yang di hasilkan oleh suatu kegiatan/sektor atau sub sektor tersebut. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara. Biaya antara yaitu nilai barang dan jasa yang telah di hasilkan lalu digunakan sebagai input antara dalam proses produksi (Sumodiningrat, 2003).

Pendekatan pendapatan (*income approach*) dilakukan dengan menghitung jumlah balas jasa yang di terima oleh faktor-faktor produksi yang ikut

dalam proses produksi di suatu wilayah pada jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini di peroleh dengan menjumlahkan semua balas jasa yang di terima faktor produksi yang komponennya terdiri dari upah dan gaji, sewah tanah, bunga modal keuntungan di tambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung net. Rumus perhitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan adalah:

$$Y = r + w + i + p$$

Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*) merupakan suatu pendekatan untuk menghitung PDRB dengan memuat berbagai macam pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku ekonomi yaitu komsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, komsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu wilayah. Berikut rumus perhitungan PDRB dengan pendekatan pengeluaran sebagai berikut:

$$Y = C + G + I (X-M)$$

Kemudian perhitungan PDRB dengan metode tidak langsung atau metode alokasi diperoleh dengan menggunakan dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB wilayah yang lebih luas. Untuk melakukan alokasi PDRB wilayah ini digunakan beberapa alokator antara lain: nilai produksi bruto dan netto setiap sektor/subsektor pada wilayah yang di alokasikan, jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan nilai, dan alokasi tidak langsung lainnya (Badan Pusat Statistik, 2020).

Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (ADHK) dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung

dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun dengan memperhitungkan inflasi. Sedangkan harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun dengan tidak memperhitungkan inflasi (Fretes, 2018).

2.1.5 Sektor Unggulan Ekonomi

Sektor unggulan adalah sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif (*comparatif advantages*) dan keunggulan kompetitif memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor ekonomi lain untuk berkembang serta mampu memberikan nilai manfaat yang lebih besar.

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat di kategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang di hasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2001 dalam Zaini, 2019).

Sektor unggulan berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, nasional maupun regional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan

apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain. Suatu daerah akan memiliki sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyanto, 2000 : 146).

Ada serangkaian teori ekonomi sebagai teori yang berusaha menjalankan perubahan-perubahan regional yang menekankan hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Teori yang paling sederhana dan populer adalah teori basis ekonomi, konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

1. Sektor Basis

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian pada wilayah yang bersangkutan karena mempunyai keunggulan kompetitif. Pertumbuhan sektor basis dapat menentukan pembangunan secara keseluruhan, dengan barang dan jasa yang diekspor akan menghasilkan pendapatan daerah serta meningkatkan konsumsi dan investasi. Sektor-sektor yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan (Nasaruddin et al., 2020).

2. Sektor Non Basis

Sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang berfungsi sebagai industri penunjang. Pendapatan daerah selain bisa meningkatkan permintaan terhadap sektor basis juga dapat meningkatkan permintaan sektor nonbasis, sektor nonbasis menjadi penentu konsekuensi dari

pembangunan daerah yang mampu menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan dan yang diinginkan masyarakat berada di dalam garis batas wilayah perekonomian daerah/negara yang bersangkutan luas lingkup produksi dan pemasarannya adalah bersifat lokal.

Aktivitas basis sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar kita mengekspor barang dan jasa ke suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi di sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Sendow et al., 2021).

Teori basis ekonomi berupaya untuk menemukan dan mengenali aktifitas basis dari suatu wilayah, kemudian meramalkan aktifitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktifitas ekspor tersebut. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah tersebut terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar (Jumiyanti, 2018).

Teori basis ekonomi adalah faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan 20 jasa dari luar daerah. Analisis basis dan non-basis pada umumnya di dasarkan atas nilai tambah ataupun lapangan kerja. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Untuk menentukan suatu kegiatan tersebut merupakan kegiatan basis dan kegiatan bukan basis dapat dilakukan dengan metode-metode baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat

dengan survey langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis (Sasefa, 2018). Menelaah PDRB dilakukan untuk mengetahui potensi basis dan non basis. Suatu daerah yang memiliki keunggulan memberikan ke khasan tersendiri yang tidak ada pada daerah lain, sehingga sektor unggulan tadi dapat di katakan sebagai kegiatan basis.

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di tentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dengan mengetahui kegiatan basis di suatu daerah berdasarkan potensi yang di miliknya maka dapat menguatkan daya saing daerah tersebut. Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional (Ningrum et al., 2020).

Penggunaan analisis basis dan non basis dalam teori basis ekonomi dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alaminya dan sektor potensial merupakan penggerak utama dalam pembangunan daerah, adanya sektor potensial memungkinkan dilakukan pemusatan sektor perekonomian yang akan utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Sehingga sektor basislah yang harus di kembangkan selanjutnya oleh pemerintah daerah, karena pendapatan sektor dari sektor-sektor basis yang akan meningkatkan pendapatan daerah secara signifikan jika di bandingkan sektor-sektor lainnya (Novitasari et al., 2019).

Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan. Karena di dalam PDRB terkandung informasi yang sangat penting diantaranya untuk melihat output sektor ekonomi (kontribusi

masing-masing sektor) dan tingkat pertumbuhan dalam suatu daerah baik daerah provinsi maupun kabupaten/kota.

Ciri-ciri sektor unggulan di suatu daerah menurut Sambodo (dalam Fretes, 2018), adalah:

1. Sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
2. Sektor tersebut memiliki angka penyebaran yang relatif besar.
3. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik keterkaitan depan ataupun ke belakang.
4. Sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

2.1.6 Teori Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan yang dimiliki suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, daya saing adalah interaksi yang kompleks antara faktor input (sebagai faktor utama pembentuk daya saing) dan output inti dari kinerja perekonomian, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat) yang ada di daerah masing-masing. Peran daerah untuk meningkatkan daya saingnya sangat tergantung kepada kemampuan daerah untuk melakukan indentifikasi faktor pembentuk dan penentu daya saing daerah.

Daya saing regional umumnya dihubungkan dengan kemampuan perusahaan, kabupaten/kota, wilayah atau negara bagian didalam meningkatkan atau mempertahankan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan (*sustainable*). Konsep utama yang diterapkan dari suatu negara yaitu produktivitas sehingga memberikan output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Unsur-unsur daya saing secara umum ialah:

1. Kondisi faktor yaitu tenaga kerja terampil, bahan baku, pengetahuan, modal, dan infrastruktur.
2. Strategi perusahaan, struktur, dan tingkat persaingan. Keadaan suatu negara yang menentukan bagaimana kesatuan usaha dibentuk, dikelola, dan diatur pada persaingan negara.
3. Kondisi permintaan.

Teori keuntungan komparatif (*comparative advantage*) yang dipelopori David Ricardo (1817) mengemukakan bahwa mobilitas sumber daya antar negara/daerah adalah tidak lancar (*immobile*) dan terdapat perbedaan harga barang dan faktor produksi antar negara/daerah yang menjadi pendorong terjadinya mobilitas. Oleh karena itu, menurut Ricardo bila mobilitas sumber daya (faktor produksi) antar negara/daerah tidak lancar maka suatu negara/daerah akan lebih diuntungkan apabila berspesialisasi pada kegiatan produksi yang menghasilkan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan negara/daerah lainnya (Isramia, 2023).

Relatif rendahnya biaya produksi membuat negara/daerah bersangkutan menetapkan harga jual barang lebih murah dibandingkan negara/daerah lainnya. Perbedaan harga jual ini akan mampu mendorong terjadinya kegiatan perdagangan antar negara/antar daerah yang akan menguntungkan daerah penghasil atau daerah pembeli. Berdasarkan teori tersebut maka daerah yang didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, perikanan akan diuntungkan apabila fokus pada kegiatan produksi untuk sektor tersebut karena dukungan sumber daya alam yang tersedia. Sedangkan daerah yang didominasi oleh sektor industri dapat memproduksi produk yang hasil produksinya lebih murah karena didukung oleh teknologi yang lebih maju.

Hal ini akan menyebabkan kedua daerah akan diuntungkan sehingga didapatkan manfaat dari kegiatan perdagangan (*gains from trade*) antar negara/daerah bersangkutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya turut membantu penulis dalam mengamati dan memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan dapat dilihat dari penjelasan berikut.

Penelitian yang dilakukan Assidikiyah et al., (2021), yang berjudul Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi *Covid-19*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran struktur perekonomian dalam PDRB sebelum adanya pandemi dan saat terjadi pandemi *Covid-19*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Pada saat sebelum adanya pandemic *Covid-19* terdapat 14 sektor yang mendorong pertumbuhan PDB Nasional, 10 sektor tumbuh relatif cepat, 7 sektor yang memiliki keuntungan lokasional. Sedangkan saat terjadi pandemi *Covid-19* terdapat 8 sektor yang mendorong perumbuhan PDB Nasional, 7 sektor tumbuh relatif cepat, dan 6 sektor yang memiliki keuntungan lokasional.

Penelitian yang dilakukan Sadali & Musthofa (2023), yang berjudul Pergeseran Peran Sektor Ekonomi dan Pembangunan Infrastruktur di Yogyakarta Tahun 2016-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sektor ekonomi akibat adanya kebijakan pembatasan saat *Covid-19*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dinamika pergeseran sektor potensial di DIY di masa sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Sektor yang potensial yang kuat sebelum hingga saat pandemi *Covid-19* di DIY adalah sektor

informasi dan komunikasi, konstruksi dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dengan demikian ketiga sektor ini dapat menjadi strategi peningkatan ekonomi wilayah di Provinsi DIY karena terbukti mampu bertahan pada kondisi krisis.

Penelitian yang dilakukan Pratiwi et al., (2023), yang berjudul Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Ekonomi Di Provinsi Bali Pasca Pandemi *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan dan sektor potensial yang mampu dikembangkan untuk membangkitkan kembali perekonomian Provinsi Bali pasca Pandemi *Covid-19*. Hasil perhitungan rata-rata dengan analisis LQ diperoleh terdapat 6 sektor unggulan di Provinsi Bali, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor industri pengolahan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa lainnya.

Penelitian yang dilakukan Ariani & Utama (2019), yang berjudul Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Potensi Dalam Mendukung Pembangunan Di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor potensial dan berpotensi serta pergeseran struktur ekonomi. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan dua analisis yaitu *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ), maka dapat diketahui bahwa yang merupakan sektor potensial dan berpotensi potensial dikembangkan dimasa yang akan datang di Kabupaten Karangasem yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor transportasi dan perdagangan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, serta sektor jasa lainnya.

Penelitian yang dilakukan Setiani (2022), yang berjudul Pergeseran Peran Sektor Perekonomian Sebelum dan Sesudah *Covid-19* di Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kinerja sektor di Kabupaten Musi Banyuasin, mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Musi Banyuasin dan menganalisis pergeseran sektor ekonomi dengan perhitungan *Dij Shift Share* sebelum dan sesudah *Covid-19* di Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil dari penelitian ini yaitu Kabupaten Musi Banyuasin memiliki kinerja baik yang terlihat dari nilai *Nij* yang positif, Kabupaten Musi Banyuasin tidak memiliki sektor unggulan hanya memiliki sektor potensial dan berkembang yakni sektor pertambangan dan penggalian, dan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki pergeseran setiap sektor pada masa sebelum dan sesudah *Covid-19* yang dilihat dari kontribusi sektor yang negatif.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Pandemi *Covid-19* mengancam tatanan hidup masyarakat disegala bidang, termasuk dibidang ekonomi dengan mempengaruhi pergerakan pertumbuhan ekonomi baik daerah maupun negara. Kabupaten Maros menjadi salah satu Kabupaten di Indonesia yang terdampak pandemi *Covid-19*, melihat fenomena yang diakibatkan oleh Pandemi Covid 19. Maka dalam rangka menggali sektor ekonomi unggulan untuk dikembangkan dengan tujuan membangkitkan kembali ekonomi Kabupaten Maros, masyarakat dan pemerintah daerah harus bekerja sama untuk mengambil inisiatif pembangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Maros, kinerja sektor di Kabupaten Maros, mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Maros, dan menganalisis pergeseran sektor ekonomi sebelum, saat dan sesudah pandemi *Covid-19* di

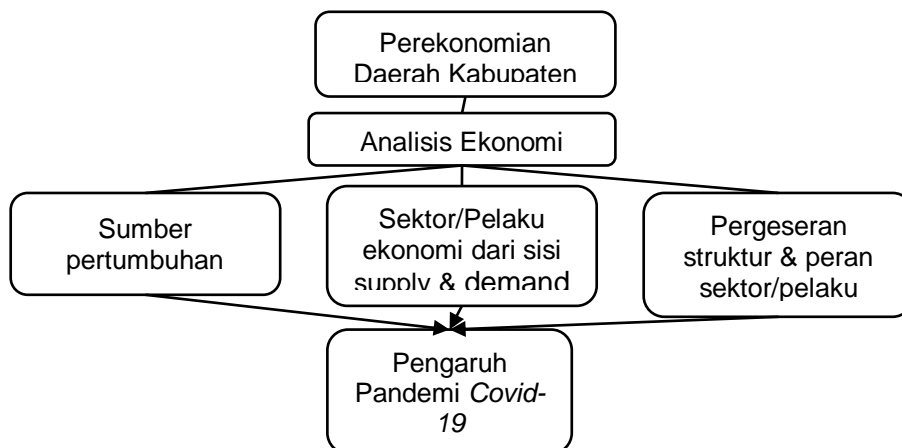
Kabupaten Maros. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu metode analisis *Shift Share*, analisis *Location Quotient* (LQ), dan analisis *Klassen typology*.

Upaya dalam mengetahui sektor unggulan yang berada dalam suatu wilayah diperlukan analisis LQ (*Location Quotient*). Analisis LQ dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang unggul dalam meningkatkan perekonomian daerah. Diketuinya sektor-sektor yang tergolong sektor unggulan dalam daerah maka akan dapat membantu dalam pengambilan kebijakan yang akan dilakukan pemerintah daerah dan menentukan arah pembangunan.

Setelah mengetahui sektor unggulan suatu daerah maka pemerintah daerah juga perlu mengetahui sektor-sektor apa saja yang memiliki pergeseran sektor dan keunggulan kompetitif didalam suatu wilayah maka dilakukan analisis *Shift Share*. Analisis *Shift Share* merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui pergeseran dan peranan sektor ekonomi pada suatu daerah.

Selain analisis LQ dan *Shift Share*, penelitian ini menggunakan analisis Tipologi Klasen untuk mengidentifikasi potensi ekonomi daerah mulai dari sektor unggulan sampai dengan sektor yang tertinggal di Kabupaten Maros. Kebijakan dan program pembangunan untuk peningkatan pertumbuhan daerah bervariasi menurut tipe (kuadran) sektor ekonomi.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Pada **Gambar 2.1** dapat dilihat bahwa penelitian ini akan menganalisis pengaruh atas terjadinya pandemik *Covid-19* terhadap ekonomi wilayah daerah Kabupaten Maros.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis dan tujuan penelitian ini dibuat dengan dugaan sementara yaitu:

1. Diduga terdapat sumber pertumbuhan perekonomian daerah yang terpengaruh pandemik *Covid-19*.
2. Diduga terjadi perubahan komposisi sektor dan pelaku ekonomi unggulan baik dari sisi Supply maupun sisi Demand akibat pandemik *Covid-19*.
3. Diduga terjadi perubahan dan pergeseran struktur peran sektor dan pelaku ekonomi unggulan baik dari sisi Supply maupun sisi Demand sebelum, saat dan setelah pandemik *Covid-19* di Kabupaten Maros.